

**VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam**

Volume 5 Nomor 9 Tahun 2020

e-ISSN: 2087 – 0678X

PENGARUH PENDIDIKAN PESANTREN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAI AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG

Abd Razaq An-nafa'i¹, Nur Hasan², Khoirul Asfiyak³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹khoiriyaha89@gmail.com, ²nur.hasan@unisma.ac.id,³khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of pesantren education on student achievement in PAI subjects at Singosari Malang Public High School. The instruments used in this study were questionnaires and interviews. while for data collection using observations, documents, questionnaires and interviews. The sample consisted of all class X IIS consisting of 35 students who live in boarding schools. After collecting data, the researcher analyzes the data by scoring, so that each question is given a score to find out the percentage of the answer. Then the researchers conducted several tests consisting of validity tests, validity testing was used to measure the questionnaire. Then the reliability test is used to determine whether the questionnaire is reliable and reliable. The reliability test in this study used the alpha crombach formula and obtained a value of 0.770. Whereas for simple linear regression analysis obtained based on the significant value of the coefficient table and obtained a significant value of $0,000 > 0.05$ so that it can be concluded that the variable X affects the Y variable.

Kata Kunci : Pendidikan Pesantren, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-sehari karna dengan pendidikan kita mampu mengetahui sesuatu yang belum pernah kita ketahui. Pendidikan juga sangat berpengaruh dengan perubahan tingkah laku kita agar selalu menjadi lebih baik lagi. Sering kita ketahui tentang apa itu pendidikan. Menurut Marzuki (2015) pendidikan adalah proses pembelajaran bagi individu untuk menjadi manusia yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab serta mempunyai akhlaq baik, yang mana hal ini dilakukan secara teratur dan terencana. Oleh sebab itu sangat penting dan sangat dianjurkan untuk mempunyai suatu pendidikan karna dengan pendidikan kita bisa mengetahui sesuatu yang baik dan buruk yang ada di sekitar kita. Pada dasarnya pendidikan itu adalah suatu sarana untuk menjadikan kita sebagai manusia yang

lebih baik untuk menghadapi kemajuan yang ada didunia ini baik dalam hal yang mencakup sesuatu yang umum maupun sesuatu yang khusus seperti halnya dalam hal IPTEK maupun religius. Dalam hal iptek kita akan banyak mengetahui tentang perkembangan zaman yang sedang kita hadapi dan dengan keagamaan kita bisa membedakan sesuatu yang baik dan buruk dan juga untuk lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT sehingga kita mampu mempelajari ilmu agama dengan baik.

Dalam hal ini pendidikan juga terdapat beberapa faktor yakni faktor internal dan juga faktor internal. Bisa kita ketahui bahwasannya faktor internal itu merupakan faktor yang ada didalam diri seorang individual meliputi penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada dilingkungan sekitar yang mana kita bisa mendapati suatu ilmu baik itu di sekolah, pesantren, teman, keluarga, dan lain sebagainya. Lingkungan merupakan suatu faktor yang sangat menunjang tentang keberhasilan kita dalam belajar dimana dalam hal ini lingkungan yang peneliti bahas adalah lingkungan pesantren, karna menurut sebagian orang pesantren hanyalah suatu tempat yang digunakan hanya dalam pelajaran agama saja tidak menuntut mempelajari ilmu umum. Pesantren merupakan suatu lingkungan yang lebih menggeluti ilmu agama akan tetapi pesantren juga merupakan suatu lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pendidikan peserta didik terhadap pendidikan umum. Pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan sekolah umum (Asfiyak, 2016).

Kedua lembaga ini sama-sama mempunyai misi untuk memberikan ilmu dan pendidikan kepada semua peserta didik yang belajar pada lembaga tersebut, namun yang menjadikan berbeda dengan sekolah umum adalah mengenai sistem, manajemen, *style*, dan tujuan pada masing-masing lembaga tersebut, sehingga sebagian orang tua banyak yang menempatkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu di pondok pesantren, selain menuntut ilmu di sekolah umum. Karena orang tua menginginkan anaknya selain dapat belajar ilmu pengetahuan umum juga belajar tentang ilmu keagamaan sehingga keduanya dapat seimbang, untuk bekal hidup dalam menghadapi masa depannya kelak. Namun dewasa ini banyak orang beranggapan bahwa, pondok pesantren hanyalah sebuah lembaga pendidikan yang kurang dalam pelajaran masalah kompetensi dunia kerja, hanya mempelajari kitab-kitab klasik saja (Ajid, 2009).

Agama merupakan suatu pendidikan yang sangat mendalami tentang nilai-nilai kerohanian yang ada didalam diri peserta didik. Menurut Majid (2005) pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilaksanakan untuk meghayati, mengenal, mendalami ajaran agama islam, dan juga mampu untuk menghormati penganut agama lain sehingga menimbulkan kerukunan antar agama. Pendidikan agama islam merupakan suatu materi pembelajaran yang pasti

ada di setiap sekolah, oleh karna itu perlu kita ketahui apakah disuatu sekolah tersebut mampu memberikan nilai keagamaan dengan baik terhadap peserta didik ketika pada suatu sekolah tidak ada peserta didik yang berdomisili dipesantren dengan sekolah yang peserta didiknya berdomisili di pesantren.

Pesantren merupakan lingkungan yang sangat baik untuk peserta didik yang hendak memperdalam ilmu agama islam sehingga mampu mendukung pembelajaran yang didapati di sekolah dan mampu mencapai target yang diinginkan. Pendidikan pesantren sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa pada materi PAI di sekolah sehingga mampu memudahkan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran tersebut oleh karna itu peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang didapati mengenai pengaruh pendidikan pesantren terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAI Singosari Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif ini adalah penelitian yang sangat jelas dalam mencari hasil yang diinginkan. Menurut Sugiono (2018) penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data atau informasi yang kemudian diolah dengan menggunakan angka serta menganalisisnya berdasarkan analisis statistik. Metode ini dilakukan kepada sampel atau populasi tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan suatu data dan setelah itu melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis tersebut merupakan hasil data yang belum nyata sehingga peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu.

Penelitian ini dilakukan di SMAI Singosari Malang dimana disekolah ini berbasis islam akan tetapi sekolah ini merupakan sekolah umum dan bermacam-macam peserta didik mulai dari anak rumahan dan ada juga siswa yang berdomisili di pesantren oleh sebab itu kami melakukan penelitian di tempat ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan pesantren terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam hal ini apakah pengaruh siswa yang berdomisili di pesantren sangat besar terhadap mata pelajaran PAI atau sebaliknya.

Teknik penelitian ini menggunakan 1) observasi merupakan proses pengamatan terhadap sesuatu yang hendak digunakan untuk mendapatkan suatu data, proses ini berbeda dengan wawancara dan kuesioner yang mana keduanya harus dilakukan dengan melakukan tatap muka terhadap obyek-obyeknya akan tetapi observasi cukup mengamati, 2) wawancara merupakan suatu penelitian untuk mendapati suatu data atau informasi yang diinginkan. Peneliti menggunakan

wawancara berstruktur dimana peneliti menyiapkan selebar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditanyakan agar mendapatkan hasil yang diinginkan, 3) kuesioner merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara membagikan angket terhadap peserta didik.

Teknik ini merupakan teknik yang sangat efisien sehingga memudahkan peneliti untuk mengukur kemampuan responden. Peneliti disini menggunakan angket atau kuesioner tertutup dimana peneliti telah menyiapkan jawaban sehingga siswa tinggal memilih dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sedangkan untuk penganalisisan datanya peneliti menggunakan penskoran dimana pada setiap butir pertanyaan telah ditetapkan skor-skor yang peneliti siapkan sehingga mampu melakukan uji validitas, reliabilitas dan juga regresi linier sederhana 4) Dokumentasi merupakan pengambilan data peserta didik dalam hal ini merupakan pengambilan data pada nilai raport sehingga mampu memudahkan peneliti untuk mengolah data tersebut dan juga dokumentasi ini merupakan pengambilan gambar ketika melakukan suatu penelitian sehingga menjadi penguat terhadap apa yang telah peneliti lakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisi pertama yakni menggunakan penskoran yang mana peneliti memberikan skor terhadap setiap butir jawaban siswa yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji validitas. Menurut Kusaeri (2012) uji validitas merupakan ketepatan, kebermaknaan, dan kemanfaatan dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes atau penskoran. Dari 15 pertanyaan yang peneliti siapkan ada 4 pertanyaan yang tidak valid sedangkan 11 pertanyaan yang lain valid. Kemudian analisis kedua menggunakan uji reliabilitas Menurut Sugiono (2014) pengujian ini dapat dilakukan secara eksternal yaitu dengan menggunakan test-retest sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Seperti halnya menurut Juliandi (2014) tujuan dalam pengujian reliabilitas adalah agar mampu mengetahui apakah instrumen penelitian ini merupakan sebuah instrumen yang handal dan dapat dipercaya untuk menghasilkan penelitian tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Untuk menguji keefisienan angket penguji melakukan uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus alpha cronbach serta menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 1. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
770	15

Yang ketiga adalah analisis linier sederhana. Diketahui bahwasannya constant (a) Konstant A sebesar 2,519 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Pendidikan Pesantren sebesar 2,519. Koefisien regresi X sebesar 0,436 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai x, maka nilai y bertambah sebesar 0,436 dan koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana: Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Daftar Rujukan

- Ajid, Salafuddin. (2009). *Lembaga Penelitian dan Pengembangan*. Ciamis: Lembaga Penelitian dan Pengembangan
- Asfiyak. Khoirul. (2016). *Kajian Filosofis Dan Antropologis Tentang Fenomena Ikhtilaf Dalam Tradisi Pemikiran Muslim*. Jurnal Vicratina: Volume 10 Nomor 2 November 2016.
- Juliandi, A. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka
- Kusaeri. (2012). *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Majid, Abdul. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH
- Sugiono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA